

**NILAI STRATEGIS KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS  
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA  
INTERNASIONAL  
DI KAWASAN PERBATASAN**

**Rendi Prayuda**

Dosen Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau  
Email: [rendiprayuda@soc.uir.ac.id](mailto:rendiprayuda@soc.uir.ac.id)

**Hafzana Bedasari**

Dosen Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Karimun  
Email: [deriebedasari@universitaskarimun.ac.id](mailto:deriebedasari@universitaskarimun.ac.id)

**Andrean Dwi Saputra**

Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau  
Email: [andreansaputra481@gmail.com](mailto:andreansaputra481@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini menjelaskan tentang pengembangan pariwisata yang ada di kabupaten Anambas. Pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas masuk dalam kawasan strategis pariwisata internasional, hal itu tidak terlepas dari potensi wisata bahari Kabupaten Anambas yang eksklusif. Pengembangan pariwisata Kabupaten Anambas merupakan kelanjutan dari program kerja yang dibuat oleh presiden Jokowi, dalam salah satu program kerjanya dijelaskan pentingnya pengembangan wilayah perbatasan. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Anambas sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Anambas. Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Anambas perbaikan infrastruktur pun dilakukan, diantaranya dengan dibangunnya Bandar udara Letung sebagai gerbang masuknya wisatawan asing. Teori yang digunakan adalah teori pariwisata kebudayaan dan strategi pengembangan wilayah perbatasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau literatur. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya perbaikan infrastruktur diberbagai bidang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Anambas, perbaikan yang perlu diperhatikan adalah infrastruktur bandara, kantor imigrasi, transportasi menuju objek wisata, dan penyediaan pemandu wisata. Selain itu perlunya

promosi yang lebih guna menarik hati wisatawan, misalnya dengan bekerjasama dengan Artis Ibukota sebagai Brand Ambassador.

**Kata Kunci: Kabupaten Anambas, pariwisata, perekonomian**

## **I. Pendahuluan**

Artikel ini membahas tentang nilai startegis Kabupaten Kepulauan Anambas dalam pengembangan kawasan pariwisata internasional di kawasan perbatasan. Wilayah Kabupaten Kepulauan Anambas secara adminitrasi masuk kedalam kawasan Provinsi Kepulauan Riau, kabupaten yang terbentuk pada tahun 2008 setidaknya memiliki 7 kecamatan yang tersebar diberbagai pulau. Kecamatan itu antara lain: Kecamatan Jemaja, Kecamatan Jemaja Timur, Kecamatan Jemaja Barat, Kecamatan Siantan, Kecamatan Siantan Tengah, Kecamatan Siantan Timur, Kecamatan Siantan Selatan, dan Kecamatan Palmatak.

Kabupaten Anambas sendiri berbentuk kepulauan dengan mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan, suku terbesar di Kabupaten ini ialah suku Melayu. Dengan letak geografis yang meiliki banyak pulau setidaknya membuat Kabupaten Anambas memiliki banyak tempat wisata yang menakjubkan, keadaan alam yang masih terjaga membuat kabupaten ini pernah dinobatkan sebagai pulau tropis terbaik di Asia pada tahun 2012 oleh CNN internasional. Lokasi Kabupaten Anambas yang tidak jauh dari Negara Malaysia dan singapura menjadikannya kawasan yang strategis.

Pariwisata secara umum merupakan industri yang bergerak secara dinamis dan interaktif, industri ini seakan tidak ada matinya hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan manusia untuk berekreasi dari yang hanya sekedar hobi hingga untuk menenangkan diri. Industri pariwisata bisa dikatakan menjadi jantung perekonomian saat ini, hal ini tidak terlepas banyaknya sumber devisa yang dihasilkan dan kemampuan industry ini untuk menciptakan lowongan pekerjaan dan pembangunan ekonomi yang berdampak terhadap pengentasan kemiskinan. Landasan hukum pengembangan pariwisata ini tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2002 Tentang Kepariwisata (pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2 yang

diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata) (Pasal 8 ayat 1 pembangunan).

Kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten atau kota". Pasal 2 "pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11 "Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pembangunan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan" serta pasal 12 ayat 1 tentang aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata.

Pengembangan wisata daerah perbatasan dianggap memiliki prospek yang cukup cerah, selain karena posisinya yang berbatasan dengan Negara lain faktor kelestarian alam yang masih terjaga juga menjadi perhatian utama para investor. Setidaknya hingga saat ini nilai investasi di kabupaten anambas pada sektor pariwisata menembus angka Rp 454 miliar, jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Nilai investasi PMA berkisar Rp 419 miliar sedangkan nilai investasi PMD hanya berkisar Rp 31 miliar saja, dengan nilai investasi yang sangat besar memungkinkan pengembangan pariwisata di kabupaten anambas akan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan lokal dan asing.

Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan asing ke Anambas menembus angka 500 wisatawan, sedangkan pada tahun 2019 periode januari hingga agustus mencapai 700 wisatawan. Dengan kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya tentu harus dibarengi dengan perbaikan fasilitas yang ada, seperti penyediaan *Exit Entry Point* di bandara dan penyediaan karantina bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Anambas. Ketika fasilitas yang ditawarkan dirasa cukup lengkap maka akan berdampak pada peningkatan jumlah kedatangan turis asing ke Kabupaten Anambas.

Objek wisata yang menjadi daya tarik dari Kabupaten Kepulauan Anambas adalah keindahan alam baharinya dan keanekaragaman kebudayaannya. Keindahan bahari yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Anambas sudah tidak perlu diragukan lagi keindahannya, keunggulan alam bahari Kabupaten Kepulauan Anambas terletak pada kejernihan laut dan keindahan terumbu karangnya yang masih terjaga keasliannya. Setidaknya

terdapat 106 titik konservasi terumbu karang yang harus dijaga, 2 juta hektar lebih taman wisata perairan ada di Anambas. Bagi para penyelam dunia laut Anambas merupakan primadona yang tersembunyi di tengah luasnya laut cina selatan, keindahan lautnya pernah ditetapkan sebagai pulau tropis terbaik di dunia oleh CNN.com mengalahkan beberapa tempat wisata yang sudah ada sebelumnya seperti similam (Thailand), halong bay (Vietnam), langwaki (Malaysia), koh chang (Thailand) yang lebih dulu terkenal dikalangan travelers dunia.

Sebagai upaya untuk mendatangkan wisatawan yang lebih banyak lagi pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas pun membuat langkah dengan sering membuat festival dengan tema wisata bahari dan kebudayaan, festival yang menjadi agenda tahunan ini terbukti berhasil dengan banyak mendatangkan banyak wisatawan dari lokal maupun mancanegara. Objek wisata yang menjadi andalan dari Kabupaten Kepulauan Anambas adalah pulau bawah, pulau bawah adalah sekelompok pulau-pula-pulau yang terletak di ujung selatan Kepulauan Anambas sekitar 150 mil laut timur dari Singapura. Pulau utama seluas 66 hektar dan dikelilingi oleh empat pulau-pulau kecil dan beberapa pulau kecil seluas 101 hektar secara total. Pulau-pulau tidak berpenghuni terdekat 30 mil jauhnya. Pulau ini memiliki keindahan alam yang masih sangat alami sehingga mampu menarik wisatawan dari beberapa Negara untuk datang berkunjung. Air laut dikawasan laguna sangat jernih sehingga dari permukaan air kita bisa melihat jelas obyek sampai ke dasar laguna, bahkan kita bisa melihat ikan dan terumbu karang yang ada di dasar laut.

Bahkan pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas dalam upaya meningkatkan kunjungan turis asing maupun lokal ke Anambas rutin mengadakan festival kebudayaan yang sudah menjadi agenda tahunan. Beberapa festival yang sering digelar adalah: Festival Padang Melang dan Festival Pesona Budaya dan seni melayu, festival yang dibuat ini terbukti mampu meningkatkan jumlah kunjungan turis ke Anambas sebesar 55.000 lebih wisatawan yang datang menghadiri festival ini.

Pengembangan pariwisata sebagai cara mengatasi kesejahteraan di atur pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan juga menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan

kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembanguna daerah, memperkenalkan objek dan daya Tarik wisata dan kebudayaan di Indonesia. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Anambas setidaknya memiliki empat arti penting didalamnya. Pertama, dari segi ekonomi keberadaan sumber daya hayati dan non-hayati yang masih melimpah di pulau-pulau kecil dapat dimanfaatkan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang baru.

Kedua, secara sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri kepercayaan diri masyarakat lokal yang berdampak pada peningkatan harkat dan martabat masyarakat Kabupaten Kepulauan Anambas sehingga akan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Ketiga, dari segi geopolitik dapat meningkatkan pengembangan pulau-pulau kecil terluar yang berada diperbatasan sehingga mampu menjaga keamanan dan kedaulatan NKRI. Keempat, secara ekologis pengembangan pulau-pulau kecil dapat meningkatkan pengawasan ancaman degradasi ekosistem baik yang terjadi secara alami maupun yang disebabkan oleh manusia.

## **II. Tinjauan Pustaka**

Adapun definisi pariwisata lain yang diungkapkan oleh ahli pariwisata. Menurut Hunziker dan Kraft (dalam Muljadi, 2009) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya tersebut hanya mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Sementara Sugiama, (2011) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya. Berdasarkan seluruh definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dan bukan untuk menetap. Kegiatan perjalanannya bertujuan untuk menikmati layanan dan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di luar tempat tinggalnya.

Terdapat dua pengertian wilayah perbatasan dalam konteks pembangunan Nasional di Indonesia. Dalam konteks Negara, wilayah perbatasan melingkupi daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan wilayah teritorial negara tetangga, sedangkan dalam tulisan ini wilayah perbatasan lebih diartikan sebagai bagian dari suatu wilayah administrasi tertentu yang berbatasan langsung dengan wilayah administrasi lain di sekitarnya dalam kerangka NKRI. Kedua tipe wilayah perbatasan tersebut merupakan bagian integral pelaksanaan pembangunan Nasional Negara Indonesia.

Selanjutnya, Konsep Paradiplomasi merupakan singkatan dari *parallel diplomacy*, dimana kata "para" terambil dari kata dari bahasa Yunani yang berarti "di samping", "dekat", "bersebelahan" atau "berdampingan". Oleh karenanya konsep tersebut berkaitan dengan diplomasi yang dilakukan oleh aktor-sub-negara yang bisa bertujuan untuk mendukung, melengkapi, memperbaiki, menduplikasi bahkan menantang atau melawan diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat (Tavares 2016). Paradiplomasi yang dilakukan oleh aktor subnegara sendiri memiliki tujuan ekonomi, kultural dan politik (Kuznetsov 2015).

Kedua adalah konsep globalisasi. Roland Robertson mendefinisikan globalisasi sebagai *compression of the world* yang diakibatkan oleh meningkatnya saling ketergantungan (*interdependence*) global (Robertson 2002). Globalisasi membawa dua konsekuensi yang saling berlawanan. Disatu sisi globalisasi memang mendorong terjadinya homogenitas, sinkronisasi, intergrasi, kesatuan dan universalisme di lain sisi, globalisasi justru memberi peluang untuk semakin kuatnya rasa lokalitas, heterogenitas, diferensiasi, perbedaan dan partikularisme (Bornman 2003; Ibrahim 2004).

Ketiga adalah konsep Nation Branding dimana Nadia Kaneva mendefinisikan nation-branding sebagai "*...a compendium of discourses and practices aimed at reconstructing nationhood through marketing and branding paradigms.*" (Kaneva 2011). Nation branding bisa ditujukan kepada khalayak domestik maupun internasional. Selain itu, pada perkembangannya nation branding tidak hanya bisa dilakukan oleh pemerintah pusat saja namun juga bisa dilakukan oleh pemerintah daerah yang kemudian mendukung program pemerintah pusat.

Menurut Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 merumuskan Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut: mencakup kegiatan untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi. A. J. Burkart dan S. Malik dalam bukunya yang berjudul *Tourism, Past, Present, and Future*, berbunyi "Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu".

Sedangkan menurut Profesor Salah Wahab, Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal. Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksud menurut Yoeti, antara lain:

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, beliau memberikan definisi pariwisata sebagai berikut: Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

### **III. Metode Penelitian**

Pembahasan yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah bagaimana nilai strategis Kabupaten Kepulauan Anambas dalam pengembangan pariwisata internasional di kawasan perbatasan. Dalam pembuatan tulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana penulis menekankan pada analisis literature, metode kualitatif sendiri memiliki artian penelitisn yang menghasilkan temuan tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Melalui metode ini penulis dapat mengenali dan merasakan subjek yang ada di kehidupan sehari-hari penulis. Menurut pengertian ini metode kualitatif menghasilkan data deskriptif yang sesungguhnya diteliti.

#### **IV. Pembahasan**

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah seharusnya mampu mengatasi masalah - masalah mendasar dengan penguatan ekonomi penerimaan devisa atau pendapatan daerahnya. Dengan potensi yang ada diharapkan Negara mampu mengelolanya dengan baik, misalnya dari segi pariwisata hal ini tidak terlepas dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia setiap tahunnya. Wisatawan yang berkunjung biasanya mencari atau menikmati keindahan pariwisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi kita. Jika dilihat dari segi luar negeri bisa membuat Negara kita semakin terkenal di dunia internasional, jika dilihat dari dalam negeri mampu menambah devisa Negara yang berguna sebagai sarana mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Keterlibatan pemerintah daerah disini bisa dikategorikan menjadi tiga yakni, sebagai sponsor, koordinator dan komunikator. Bertindak sebagai sponsor berarti menyediakan semua yang dibutuhkan, terutama pendanaan dan fasilitas pendukung. Kemudian koordinator adalah peran yang menghubungkan pihak-pihak yang terkait untuk kelancaran program, dan komunikator adalah penyamai pesan-pesan yang ingin ditampilkan dalam kegiatan (Wang 2005).

Terkahir adalah konsep desentralisasi. Hoessein menegaskan bahwa desentralisasi merupakan realisasi pembentukan daerah otonom dan/atau penyerahan wewenang tertentu kepadanya oleh Pemerintah Pusat. Secara prosedural, desentralisasi berawal dari pembentukan daerah otonom yang ditetapkan melalui undang-undang dan diikuti penyerahan wewenang tertentu



oleh Pemerintah Pusat (Hoessein 2001). Konsep Desentralisasi sendiri merupakan salah satu bentuk hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah dalam suatu Negara.

Program pembangunan wilayah perbatasan setidaknya memiliki dua tujuan sekaligus, yaitu: (1) menjaga keutuhan wilayah NKRI melalui penetapan hak kedaulatan NKRI yang dijamin oleh hukum internasional, (2) meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan menggali potensi ekonomi, social, dan budaya. Besarnya potensi yang dimiliki oleh wilayah perbatasan selama ini kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah pusat, padahal jika dilihat dari letak geografis wilayah perbatasan memiliki keunggulan kemudahan untuk di akses oleh wisatawan mancanegara karena langsung berbatasan dengan Negara lain.

Pembangunan kawasan perbatasan sendiri sebenarnya sejalan dengan program kerja dari Presiden Jokowi, dimana selama ini Presiden Jokowi selalu menggaungkan Indonesia akan menjadi Poros Maritim Dunia. Jika ingin menjadikan Indonesia sebagai Negara Poros Maritim Dunia tentunya yang harus menjadi fokus utamanya ialah perbaikan infrastruktur di bidang kelautan, misalnya dengan memperbaiki pelabuhan yang ada menjaga keamanan laut, dan memperhatikan kelestarian hewan bawah laut. Jika wilayah perbatasan mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah pusat maka bukan tidak mungkin mampu memberikan masukan devisa yang besar bagi Negara.

Perkembangan pariwisata kabupaten kepulauan anambas sempat mengalami hambatan pada tahun 2017, hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola tempat wisata. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas pun pada saat itu banyak mendapatkan tekanan agar segera menyelesaikan masalah yang ada, sebenarnya pemerintah sudah membuat perencanaan yang matang dalam upaya pengembangan pariwisata Anambas akan tetapi selalu menemukan hambatan pada pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki dua program unggulan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing, yang pertama melalui pengembangan wisata Pulau Bawah. Yang kedua melalui pergelaran Festival Padang Melang.

Pulau bawah merupakan destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas, destinasi wisata yang satu ini mengandalkan keindahan alam bawah lautnya sebagai daya tarik utamanya. Untuk mengunjungi pulau ini pengunjung dapat menggunakan dua model

transportasi yang disediakan, yang pertama menggunakan pesawat terbang dari Bandara Hang Nadim Batam dan kedua menggunakan kapal laut dari Pelabuhan Tarempa dan Jemaja. Kondisi pulau yang berada di tengah luasnya lautan ini sangat cocok dikunjungi oleh orang-orang yang ingin mencari ketenangan, fasilitas yang ditawarkan pun cukup lengkap mulai dari fasilitas ibadah, restoran, bar, kolam renang, dan wahana bermain. Harga untuk berlibur di pulau ini dibandrol dengan harga yang cukup murah mulai dari 25 juta permalam untuk 2 orang, tamu yang berkunjung pun dibatasi hanya 70 orang untuk satu periode kunjungan. Untuk tempat menginap pun terdapat dua pilihan, yaitu villa yang berada di darat dan villa yang berada di atas laut. Bisa dikatakan pulau bawah merupakan lokasi wisatanya orang-orang kaya, hal itu dapat dilihat dari tarif yang ditentukan oleh pihak pengelola.

Program unggulan lain yang menjadi andalan dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas adalah Festival Padang Melang. Festival yang rutin digelar pada bulan juli ini selalu menawarkan sesuatu yang berbeda disetiap tahunnya. Untuk tahun 2019 ini merupakan tahun ketiga pelaksanaannya, tapi dari ketiga edisi itu selalu mengunggulkan pesona kebudayaan melayu pesisir. Untuk tahun 2019 ini festival ini berhasil mengundang Menteri Susi Pudji Astuti untuk memecahkan rekor MURI dengan pelepasan tukik (anak penyu) terbanyak yaitu 5.000 ekor tukik. Festival ini dilaksanakan di Pantai Padang Melang Kecamatan Jemaja, ini merupakan agenda tahunan yang langsung dalam pengawasan dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Anambas. Festival ini biasanya berlangsung selama 3 hari, dan tanpa pungutan biaya untuk menghadiri acara festival ini.

Bagi para turis yang berasal dari luar daerah jemaja pun tidak perlu khawatir untuk penginapan dan transportasi selama di Jemaja, karena semua sudah di persiapkan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Anambas tetapi tentunya untuk biayanya harus dibayar secara pribadi. Selain menikmati Festival Padang Melang wisatawan pun dapat jalan-jalan di pulau sekitaran Kecamatan Jemaja, karena lokasi wisata di sekitaran pulau Jemaja pun banyak menawarkan keindahan alam yang masih alami. Sebut saja air terjun Neraja yang masih sangat asli keindahan hutannya yang masih terjaga, airnya yang jernih dan menyegarkan sangat cocok jika ingin mandi ataupun sekedar membasuh muka saja. Kemudian ada Pantai Kusik dan Pulau Ayam

yang merupakan pantai dengan pasir putih bersih dan memiliki air laut yang sangat jernih tanpa ada sampah sedikitpun di kedua pantai ini.

Keberadaan Kabupaten Kepulauan Anambas yang sangat strategis yang terletak di perairan Laut Cina Selatan sangat memiliki potensi pariwisata yang sangat menguntungkan jika mampu dikembangkan. Potensi bukan hanya untuk konsumsi wisatawan lokal saja akan tetapi sangat layak di datangi oleh wisatawan internasional. Bukan tidak mungkin jika potensi - potensi lain yang belum dikenalkan untuk bisa dikembangkan akan mampu membuat kunjungan wisatawan naik secara drastis, jika pariwisata di Kabupaten Anambas mampu berkembang dengan baik tentu akan berdampak pada perekonomian rakyat.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di daerah perbatasan sangat perlu dilakukan oleh pemerintah, selain sebagai pendongkrak perekonomian rakyat juga sebagai bentuk nyata adanya pemerintah bagi warga di pulau terluar. Jangan sampai kejadian masa lalu terulang kembali ketika pemerintah tidak hadir ditengah masyarakat perbatasan dan ada Negara lain yang datang memberikan perhatian kepada warga perbatasan sehingga daerah tersebut pun diklaim oleh Negara lain. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah sudah seharusnya lebih ditambah lagi, misalnya dengan gencar melakukan promosi lewat media social yang kini sudah mulai mudah diakses oleh semua kalangan. Perbaikan fasilitas pun perlu diperhatikan oleh pihak pemerintah Kabupaten Anambas, mengingat masih terdapat beberapa kekurangan dari fasilitas yang dapat menghambat kegiatan wisatawan. Beberapa fasilitas yang perlu mendapat perhatian lebih ialah jaringan komunikasi, kantor imigrasi, tempat penukaran uang, fasilitas di bandara, dan memperbanyak pemandu wisata.

Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah diperlukan adanya pengawasan dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Anambas pun perlu di perketat, terlebih lagi pengawasan terhadap pihak swasta yang mengelola beberapa tempat wisata di Kabupaten Anambas. Jangan sampai keberadaan pihak swasta justru merugikan rakyat Kabupaten Anambas, pengelolaan yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi berkembangnya pariwisata Kabupaten Anambas. Tempat wisata yang sudah ada sekarang pun perlu dijaga dengan baik keindahan dan keasliannya karena

kedua spek itulah yang menjadi daya Tarik dari tempat wisata yang ada di Kabupaten Anambas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-Buku

- ARI, A. 2018. Kebijakan Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Kemaritiman. *Kebijakan Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis kemaritiman*.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas. 2013. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan.
- \_\_\_\_\_. 1999. Seni Pertunjukan, et al. Pariwisata. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. MSPI.

### Jurnal

- MARSAN, Nur Sekreningsih. MENGANGKAT KESENIAN TRADISI SEBAGAI RANGKAIAN PAGELARAN PADA FESTIVAL PADANG MELANG DALAM UPAYA DESTINASI WISATA KEPULAUAN ANAMBAS. *Khazanah Ilmu Berazam*, 2019, 2.2 Juni: 115-122.
- NAINGGOLAN, Poltak Partogi. Kebijakan poros maritim dunia Joko Widodo dan implikasi internasionalnya. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 2016, 6.2.
- PRASOJO, Zaenuddin Hudi. Dinamika Masyarakat Lokal di Perbatasan. Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2013, 21.2: 417-436.
- RASID, Rano. PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA. *PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA*, 2018.
- SAMSUDIN, Aref; SAFITRI, Dian Prima; PRASTYA, Imam Yudhi. STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PULAU BAWAH DI KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS.
- Yani, Desi. "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS (Studi kasus di Pantai Padang Melang)." *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS (Studi kasus di Pantai Padang Melang)*.

**Data Internet**

[www. Anambas.go.id](http://www.Anambas.go.id)

[www. Anambas kab.bps.go.id](http://www.Anambas.kab.bps.go.id)

[www. Kompasiana.com](http://www.Kompasiana.com)

[www. Batamtoday.com](http://www.Batamtoday.com)